

## **Orang Dengan Gangguan Jiwa : Analisis Sikap Masyarakat Di Kecamatan Banda Raya Kota Banda Aceh**

<sup>1</sup>Maulidiya Agustina, <sup>2</sup>Hijrah Saputra

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, <sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

<sup>1</sup>(email: [190405035@student.ar-raniry.ac.id](mailto:190405035@student.ar-raniry.ac.id)), <sup>2</sup>([hijrah.saputra@ar-raniry.ac.id](mailto:hijrah.saputra@ar-raniry.ac.id))

**Abstract:** Mental disorder is a condition in which an individual experiences disturbances in behavior, thoughts and feelings that are manifested in a set of symptoms or meaningful behavioral changes, which can cause obstacles and suffering in carrying out human functions. The purpose of this study was to determine what factors are the causes of people with mental disorders and what are the attitudes of the community towards people with mental disorders in the Banda Raya sub-district. The method used in this research is qualitative with a descriptive approach. The results of this study found that the factors causing mental disorders in Banda Raya sub-district Gampong Lamlagang are caused by a combination of several factors, namely biological, sociocultural, and psychological. The attitude shown by the community in the Banda Raya sub-district of Gampong Lamlagang towards people with mental disorders is that some give rejection and some are mediocre but can still accept people with mental disorders.

**Keyword:** *People with Mental Illness, Community Attitudes, and Causes of Mental Illness*

**Abstrak:** Gangguan jiwa merupakan suatu kondisi dimana seorang individu mengalami gangguan pada perilaku, pikiran dan perasaannya yang terwujud dalam sekumpulan gejala atau perubahan perilaku yang bermakna, dimana dapat menimbulkan hambatan dan penderitaan dalam menjalankan fungsi sebagai manusia. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Faktor apa saja yang menjadi penyebab dari penderita gangguan jiwa dan bagaimana sikap masyarakat terhadap orang dengan gangguan jiwa di kecamatan Banda Raya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah kualitatif dengan metode pendekatan deskriptif. Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa faktor penyebab gangguan jiwa dikecamatan Banda Raya Gampong Lamlagang di sebabkan oleh kombinasi beberapa faktor yaitu biologis, sosiokultural, dan psikologik. Adapun sikap yang tunjukkan oleh masyarakat dikecamatan Banda Raya Gampong Lamlagang terhadap orang dengan gangguan jiwa ialah ada yang memberikan penolakan dan ada yang biasa-biasa saja namun masih dapat menerima orang dengan gangguan jiwa.

**Kata kunci:** *Orang dengan Gangguan Jiwa, Sikap Masyarakat, dan Penyebab Gangguan Jiwa*

## PENDAHULUAN

Orang dengan gangguan jiwa ialah orang yang memiliki masalah dengan psikisnya atau ketidak stabilan dalam fungsi psikososialnya. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.18 Tahun 2014 tentang kesehatan jiwa, Kesehatan jiwa adalah kondisi dimana memungkinkan individu berkembang secara fisik, mental spritual ,dan sosialnya sehingga individu tersebut mampu menyadari kemampuan yang ada pada dirinya sehingga dapat mengatasi tekanan yang datang dan juga dapat berkontribusi kepada komunitasnya (Herdiyanto, Tobing,&Vembriarti,2017).

World Health Oraganization (WHO) mendfinisikan kesehatan ialah keadaan sehat fisik ,mental dan sosial, bukan semata mata dimana keadaan tanpa adanya penyakit atau kelemahan. Jika seseorang yang memiliki kesejahteraan emosional,fisik serta sosial akan mampu bertanggung jawab untuk kehidupannya sendiri. Gangguan jiwa ialah suatu masalah kesehatan yang berdampak luas. Gangguan jiwa sendiri merupakan suatu permasalahan sosial yang kerap kali di jumpai dalam kehidupan masyarakat.Gangguan jiwa terjadi dikarenakan memiliki beberapa penyebab. Gangguan jiwa dapat terjadi pada berbagai kalangan usia mulai dari anak anak, remaja , orang dewasa dan lansia dan juga dapat terjadi pada orang yang tinggal di pedesaan maupun perkotaan (Rinawati & Alimansur,2016).

Gangguan jiwa merupakan suatu sindrom pola prilaku yang berkaitan dengan suatu gejala penderitaan atau ketidakmampuan pada fungsi yang penting dari manusia, yaitu fungsi psikologik, prilaku, dan biologik, dimana gangguan tersebut tidak hanya terletak dalam diri sendiri melainkan antar hubungan orang lain dan masyarakat. Orang dengan gangguan jiwa atau juga disebut juga dengan singkatan ODGJ ialah seorang yang mengalami gangguan pada pikirannya, prilaku serta perasaan yang terwujud dalam sekumpulan gejala atau perubahan prilaku yang bermakna, dimana dapat menimbulkan hambatan dan penderitaan dalam menjalankan fungsi sebagai manusia (Palupi, Riryanty & Nafikandini,2019).

Menurut Luh Ketut Suryani proses mengenai timbulnya gangguan jiwa dapat terjadi karena tiga faktor yang saling berkaitan yaitu, biologik, sosiokultural dan psikologik (Suhaimi, 2015) . Gangguan jiwa juga dapat berasal dari hubungan dengan orang lain seperti tidak diberlakukan adil oleh orang disekitarnya, kehilangan orang yang dicintai, kehilangan pekerjaan dan sebagainya. Gangguan jiwa sendiri tidak menyebabkan kematian secara langsung namun menyebabkan penderitanya tidak memiliki produktivitas dalam lingkungannya serta mampu menimbulkan beban bagi keluarga penderita dan masyarakat disekitarnya Sehingga tidak sedikit pula orang dengan gangguan jiwa mendapatkan berbagai macam pandangan serta sikap dari masyarakat sekitarnya sehingga menimbulkan perilaku yang tidak baik serta penolakan terhadap odgj di dalam masyarakat(Thong, 2011).

Stigma dan diskriminasi dari masyarakat menjadi hal yang lumrah didapatkan oleh penderita gangguan jiwa dibandingkan dengan orang yang mengalami penyakit medis lain, dimana penderita gangguan jiwa sering mendapatkan perilaku dan sikap yang tidak manusiawi. Kurangnya pemahaman mengenai gangguan jiwa membuat masyarakat menunjukkan perilaku negatif terhadap penderita gangguan jiwa sehingga masyarakat cenderung merespon penderita gangguan jiwa dengan berbagai macam sikap yang diantaranya masyarakat mengucilkan penderita gangguan jiwa, takut dan suka mengolok-olok penderita gangguan jiwa.

Menurut WHO sendiri masalah gangguan jiwa merupakan masalah yang sangat serius dimana WHO memperkirakan sekitar 450 juta orang didunia mengalami gangguan jiwa (Putriyani & Sari, 2016). Kementerian kesehatan Republik Indonesia menyatakan bahwa kesehatan jiwa sendiri masih menjadi salah satu permasalahan yang penting didunia, termasuk juga Indonesia. Berdasarkan pusat data kementerian kesehatan Republik Indonesia jumlah orang dengan gangguan jiwa diperkirakan mencapai 450 ribu jiwa. Terdapat lima wilayah di Indonesia dengan

kasus pengidap gangguan jiwa yang tinggi yaitu Yogyakarta, Aceh, Sulawesi Selatan, Bali dan Jawa Tengah (Danukusumah, Suryani, & Shalahuddin, 2022). Provinsi Aceh menjadi salah satu provinsi penyumbang angka gangguan jiwa yang tinggi. Berdasarkan data dari profil dinas Kesehatan Aceh tahun 2021 jumlah kasus gangguan jiwa menurut kabupaten kota diperkirakan sebanyak 13,697 jiwa, tingginya prevalensi orang dengan gangguan jiwa di Aceh banyak diakibatkan oleh konflik yang berkepanjangan, permasalahan ekonomi serta bencana Tsunami besar yang menimpa Aceh pada tahun 2004 silam.

Kota Banda Aceh pun turut menyumbang angka pengidap gangguan jiwa yang tidak sedikit. Pada data dari profil dinas kesehatan tahun 2021 Kota Banda Aceh termasuk kedalam urutan 10 besar dengan jumlah pengidap gangguan jiwa terbanyak perkabupaten yang berada di provinsi Aceh. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan kota Banda Aceh tahun 2021 terdapat 592 jiwa yang mengalami gangguan jiwa di kota Banda Aceh. Berdasarkan data diatas jumlah ODGJ perpuskesmas di kecamatan Banda Raya berjumlah 54 jiwa. Penderita gangguan jiwa di daerah Kecamatan Banda Raya didominasi dengan jenis gangguan jiwa skizofrenia. Skizofrenia menjadi salah satu jenis gangguan jiwa yang mendominasi di wilayah Kecamatan Banda Raya, dengan faktor penyebabnya yang beragam mulai dari genetik, lingkungan sekitarnya serta adanya pengalaman pribadi yang tidak menyenangkan yang mempengaruhi hidup mereka. Oleh karena itu, pertanyaan yang ingin dijawab melalui penelitian ini adalah bagaimana sikap masyarakat terhadap orang dengan gangguan jiwa di kecamatan Banda Raya Kota Banda Aceh? Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab dari gangguan jiwa dari penderita gangguan jiwa dan sikap yang ditunjukkan oleh Masyarakat Terhadap orang

## TINJAUAN LITERATUR

### Sikap

Sikap ialah suatu ekspresi perasaan yang mencerminkan seseorang apakah seseorang senang atau tidak senang, suka atau tidak suka dan setuju dan tidak setuju terhadap suatu objek. Sikap juga merupakan predisposisi yang dipelajari untuk merespon terhadap suatu objek dalam suasana menyenangkan atau tidak menyenangkan secara konsisten (Mulyanti, & Fachrurrozi, 2016). Sikap manusia ialah prediktor utama bagi perilaku sehari-hari. Menurut Rensis Likert dan Charles Osgood sikap adalah suatu bentuk reaksi atau evaluasi perasaan, sikap seorang pada suatu objek adalah perasaan memihak atau mendukung atau perasaan yang tidak memihak atau mendukung suatu objek tersebut.

Menurut Azwar sikap merupakan suatu unsur kepribadian yang harus dimiliki untuk menentukan bagaimana tindakannya untuk berinteraksi terhadap suatu objek dengan disertai perasaan positif dan negatif. Sikap merupakan respon atau reaksi perasaan individu baik reaksi menerima maupun menolakan terhadap suatu objek (Azwar, 1995). Penerimaan merupakan sikap penyambutan, pengakuan atau penghargaan terhadap nilai-nilai yang ada pada individu. Penerimaan dari lingkungan masyarakat sangat dibutuhkan oleh individu sebagai makhluk sosial. Apabila seseorang menerima penerimaan sosial maka ia akan memiliki rasa aman dan harga diri yang positif sehingga ia dapat memenuhi kebutuhan tertingginya yaitu perwujudan diri (*self actualization*) (LN, 2004). Penolakan sendiri menurut Kamus Besar Indonesia tolak yang berasal dari kata dorong, atau menolak sama dengan tidak menerima dari pengertian di atas dapat disimpulkan penolakan adalah sikap tidak menerima serta tidak mengakui nilai-nilai yang dimiliki oleh suatu objek (Hotoemo, 2006).

Genetik merupakan salah satu faktor yang sangat kuat dalam pembentukan sikap terhadap individu. Sikap yang diturunkan memiliki dampak yang lebih kuat

pada tingkah laku. Akan tetapi ada beberapa faktor-faktor lain yang mempengaruhi sikap perilaku terhadap individu, yaitu (Muliani, & Yanti,2021) :

- a. Pengaruh orang lain yang dianggap penting
- b. Situasi
- c. Kebudayaan
- d. Media massa
- e. Pengalaman pribadi

### **Masyarakat**

Masyarakat dalam bahasa Inggris disebut *community/society* dan dalam bahasa Arab disebut *ummah*, yang merupakan bentuk jamak dari orang-orang atau manusia (Sobur,2010). Masyarakat merupakan sekumpulan dari individu-individu yang hidup bersama. Hidup bersama dapat diartikan sama dengan hidup dalam tatanan pergaulan, keadaan ini akan tercipta apabila manusia melakukan suatu hubungan. Masyarakat adalah suatu sistem dari kebiasaan dan tata cara serta kerjasama antara berbagai kelompok (Soekanto,2012). Masyarakat juga merupakan jalinan hubungan sosial dan masyarakat akan selalu berubah. Soerjono mengatakan bahwa masyarakat sebagai *community* setempat, artinya kelompok sosial yang memenuhi kriteria, yang terjalinnya hubungan timbal balik dalam pergaulan hidup dimana mereka melakukan interaksi, interelasi dan komunikasi sosial (Soekanto,2003). Masyarakat merupakan kelompok-kelompok manusia baik terdiri dari kelompok besar maupun kelompok kecil yang saling terkait oleh sistem-sistem, adat istiadat, serta tradisi pada tempat tersebut.

### **Orang Gangguan Jiwa**

Gangguan jiwa ialah sebuah sindrom pola perilaku yang secara khusus berkaitan dengan gejala penderitaan didalam suatu atau lebihnya fungsi psikologik, perilaku serta biologik. Orang dengan gangguan jiwa ialah seorang yang mempunyai gangguan didalam pikirannya, perilaku serta perasaannya yang

terwujud dalam sekumpulan gejala atau perubahan perilaku. Orang dengan gangguan jiwa merupakan orang yang memiliki masalah dengan psikisnya atau ketidak stabilan dalam fungsi psikososialnya (IslamiatiWidianti, & Suhendra, 2018). Gangguan jiwa ialah bentuk dari manifestasi penyimpangan perilaku akibat distorsi emosi sehingga ditemukan tingkah laku dalam ketidak wajarannya. Hal tersebut dapat terjadi karena semua fungsi kejiwaan menurun (Nasir, & Munith, 2011). Gangguan jiwa dalam persepektif islam didefinisikan sebagai orang yang tidak memiliki kematangan emosional, sosial dan tidak melibatkan penyesuaian terhadap dirinya dan lingkungannya untuk dapat bertanggung jawab atas kehidupan dan menghadapi persoalan yang menghadang, serta tanpa adanya rasa penerimaan terhadap kenyataan hidup. Dari sudut pandang islam gangguan jiwa ialah istilah yang menggambarkan keadaan perilaku normal dan abnormal seperti keimanan yang bertentangan dengan kekufuran dimana suatu yang baik bertentangan dengan yang buruk (Az-Zahrani, 2005).

Dalam tulisannya Prof. Dr. H. M. Zainuddin, menyatakan bahwa dalam persepektif islam, penyakit kejiwaan diidentikkan dengan beberapa sifat buruk atau tingkah laku tercela. Seperti sifat dengki, iri hati, arogan, tamak, emosional, dan setersusnya. sifat-sifat tersebut diindikasikan sebagai penyakit kejiwaan manusia, jadi pada penderitanya sakit jiwa ditandai dengan adanya salah satu sifat-sifat buruk tersebut. Dari definisi mengenai Orang Dengan Gangguan Jiwa dapat disimpulkan bahwa orang dengan gangguan jiwa adalah orang yang mengalami gangguan pikiran, perilaku, serta perasaan yang memunculkan gejala perubahan perilaku yang dapat menimbulkan ketidak berfungsi sosial didalam kehidupannya.

Terdapat berbagai jenis dari gangguan jiwa, setiap gangguan jiwa dinikmati dengan istilah yang terdapat dalam PPDGJ (Pedoman Pengobatan dan Diagnosis Gangguan Jiwa di Indonesia). Berikut beberapa jenis gangguan jiwa yang sering ditemukan dalam masyarakat :

- 1) Gangguan Afektif (Depresi)
- 2) Gangguan Skizofrenia
- 3) Gangguan cemas
- 4) Retardasi Mental

Gangguan jiwa dapat terjadi pada siapa saja , baik yang berusia muda,dewasa maupun lansia, menurut Luh Ketut Suryani faktor penyebab gangguan jiwa dapat terjadi dikarenakan oleh tiga hal berikut (Suhaimi,2015):

- 1) Faktor biologis

Faktor biologis ialah suatu kondisi biologis atau jasmani yang dapat menghalangi fungsi seseorang dalam kehidupan sehari-harinya, seperti terdapatnya kelainan pada gen, adanya penyakit serius, dan sebagainya. biasanya pengaruh dari faktor biologis terjadi secara menyeluruh di berbagai aspek tingkah laku, mulai dari kecerdasan sampai daya tahan terhadap stress (Agustinus,1995).

- 2) Faktor sosiokultural

Faktor sosiokultural adalah kondisi objektif dalam masyarakat atau tuntutan dari masyarakat yang menekan individu sehingga dapat menimbulkan berbagai macam gangguan (Agustinus,1995).

- 3) Faktor psikologis

Faktor psikologis ialah suatu kondisi dimana terjadinya masalah pada psikologis seorang individu sehingga menyebabkan gangguan pada kejiwaannya hal ini merupakan sebagai kelainan dalam pikiran atau mental. Faktor psikologis ini erat kaitannya dengan peristiwa hidup yang dialami, seperti interaksi dengan orang lain, tingkat perkembangan emosional, kreativitas serta keterampilan (Agustinus,1995).



## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif, pendekatan deskriptif ialah proses pengumpulan data, analisis data, interpretasi data dan penarikan kesimpulan yang berkaitan dengan data tersebut dengan tujuan untuk menjelaskan suatu situasi atau kejadian yang sedang berlangsung atau terjadi (Murdiyanto,2020). Dalam hal ini peneliti akan mendeskripsikan bagaimana sikap masyarakat di Kecamatan Banda Raya Kota Banda Aceh mengenai ODGJ. Lokasi pelaksanaan dalam penelitian ini adalah di kecamatan Banda Raya kota Banda Aceh yang berfokus pada Gampong Lamlagang salah satu Gampong di wilayah Kecamatan Banda Raya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi adalah cara mengumpulkan informasi melalui pengamatan secara langsung dari fakta dan kejadian yang terjadi pada informan penelitian di lapangan. Wawancara adalah cara untuk mengumpulkan informasi berupa tanya jawab dengan informan penelitian tentang persoalan yang diteliti. Kemudian dokumentasi adalah cara mengumpulkan data dan hal-hal terkait objek penelitian berupa buku, surat kabar, catatan, arsip, dokumen lembaga, peraturan perundang-undangan, dan sebagainya (Sugiyono,2019).

Data primer dan sekunder telah yang dikumpulkan kemudian diolah melalui teknik analisis data meliputi: Reduksi data, yaitu menghimpun dan memilah hal-hal inti kemudian difokuskan pada hal yang pokok, mencari pokok persoalan dan polanya dan menghapus hal yang tak diperlukan; Kemudian penyajian data dengan pola, table, atau serupanya dari fokus penelitian; dan penarikan kesimpulan dilakukan dengan menyesuaikan pernyataan dari objek penelitian dengan konsep-konsep dasar dari penelitian yang dilakukan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Sikap Masyarakat Terhadap Orang Dengan Gangguan Jiwa

Berdasarkan hasil pengkajian di lapangan melalui observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan 5 informan masyarakat umum mengenai sikap yang masyarakat tunjukan terhadap penderita gangguan jiwa.

Sikap masyarakat atas orang dengan gangguan jiwa dapat tergambarkan dalam berbagai macam ekspresi baik negatif maupun positif, baik itu menerima, menolak, merespon serta menghargai. Sikap yang di berikan masyarakat terhadap orang dengan gangguan jiwa akan memberikan konsekuensi terhadap penderita gangguan jiwa dan keluarganya dimana akan adanya hal negatif yang berdampak pada keluarga penderita gangguan jiwa.

Dari hasil wawancara kepada lima masyarakat gampong Lamlagang dapat dikatakan bahwa sikap yang masyarakat lamlagang tunjukkanke pada odgj di wilayah sekitarnya ada yang memberikan penolakan dikarenakan mengganggu usaha perdagangan mereka dan ada yang menerima dengann alasan odgj merupakan manusia yang mana harus disamakan layaknya orang apada umumnya dan ada juga yang bersikap menerima namum tidak peduli atau apatis terhadap odgj, jika ada odggyang lewat disekitar mereka. Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap dari masyarakat di kecamatan Banda Raya, desa Lamlagang untuk merespon terhadap tingkah laku yang di tunjukkan oleh ODGJ.

#### 1. Situasi

Dimana seorang individu memposisikan dirinya untuk dapat menunjukkan sikap sesuai dengan situasi yang dialami oleh seorang individu. Situasi menjadi salah satu faktor pembentukan sikap yang di masyarakat kepada odgj dimana, beliau menyatakan bahwa sikap beliau kemungkinan akan berubah seiring situasi yang

akan terjadi kedepannya terhadap odgj, dimana apabila ada odgj yang mengganggu dan sampai membahayakan akan ada peluang perubahan sikap yang beliau tunjukkan terhadap odgj di wilayah tersebut.

## **2. Kebudayaan**

Pengaruh kebudayaan atas sikap terjadi karena kita hidup dan dibesarkan dalam sebuah masyarakat yang memiliki kebudayaan dimana hal tersebut menjadi dasar terbentuknya sikap seseorang, kebudayaan sendiri telah menanamkan garis serta mewarnai bagaimana sikap yang patut ditunjukkan untuk menanggapi berbagai masalah Hasil dari wawancara masyarakat mengatakan bahwa pengaruh budaya sangat berdampak bagi dirinya dalam memberikan sikap terhadap sesuatu disekitarnya.

## **3. Media Massa**

Dizaman yang perkembangan iptek nya yang sangat pesat, media massa sudah menjadi salah satu pentu sikap seseorang. Dimana sbagai sarana komunikasi dan interaksi media massa mempunyai pengaruh yang besar terhadap opini dan kepercayaan banyak orang. Denganadanya media massa penyampaian informasi membawa pesan-pesan yang berisi sugetsi sehingga dapat menarik opini publik, dan hal ini mempengaruhi sikap seseorang terhadap informasi yang didapatkan.

Dalam hal ini terdapat masyarakat Lamlangang yang terpengaruh oleh media massa atas sikap yang diberikan terhadap ODGJ. Media massa dapat menimbulkan faktor negatif dan positif dalam penentuan sikap seorang individu, seperti yang terjadi pada fikram, dimana dia melihat bagaimana sisi negatif dari odgj pada media massa sehingga ia, menunjukkan sikap yang tidak peduli terhadap odgj di tempat sekitarnya.

#### **4. Pengalaman Pribadi**

Pengalam pribadi sudah menjadi hal utama dalam pembentukan sikap dimana apa yang dialami oleh seseorang akan mempengaruhi serta membentuk sebuah tanggapan, yang merupakan salah satu dasar pembentukan sikap seorang individu.

Pengalaman pribadi menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pemberian sikap atas sesuatu yang terjadi di sekitar kita, tak terkecuali terhadap ODGJ. Adapun hasil wawancara dari masyarakat yang menyatakan pemberian sikap mereka terhadap ODGJ atas dasar pengalaman pribadi yang mereka rasakan sendiri.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa sikap terhadap masyarakat Kecamatan Banda Raya di desa Lamlagang dapat dilihat bahwa sikap yang ditunjukkan oleh masyarakat disekitar terhadap ODGJ ada yang memberi penolakan dan ada yang biasa –biasa saja baik yang menerima dan yang tidak peduli atau apatis, namun apabila ODGJ tersebut sudah membahayakan dan sangat mengganggu kenyamanan warga maka mereka akan memberikan penolakan terhadap ODGJ tersebut. masyarakat yang memberikan sikap penolakan terhadap ODGJ dikarenakan adanya pengalaman pribadi dengan ODGJ yang tidak menyenangkan sehingga memberikan sikap penolakan dengan tegas terhadap ODGJ.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut:

##### **1. Saran kepada masyarakat**

Diharapkan masyarakat selalu mendukung ODGJ dalam kehidupan sosialnya. dan masyarakat dan tidak melakukan deskriminasi atau pun penolkan serta hal-hal yang dapat mengucilkan ODGJ dari lingkungan sosial sekitarnya.

## 2. Kepada Kecamatan dan Pemerintahan Gampong

Kecamatan maupun pemerintah Gampong diharapkan untuk dapat lebih memperhatikan mengenai program kesehatan jiwa masyarakat dengan mengadakan kegiatan-kegiatan sosialisasi, penyuluhan dan berbagai kegiatan mengenai gangguan kejiwaan, dengan melibatkan keseluruhan masyarakat supaya dapat memberikan pengetahuan-pengetahuan yang lebih banyak mengenai masalah kesehatan jiwa terhadap masyarakat di kecamatan Banda Raya dan desa Lamlagang dan juga jika pihak kecamatan dan gampong memiliki media sosial sebaiknya juga mempublikasikan mengenai kesehatan jiwa dan masalah-masalah kesehatan jiwa seperti dalam bentuk poster bergambar agar mudah dipahami.

## REFERENSI

- Agustinus, S “Mengetahui Pribadi Abnormal” . Yogyakarta : Penerbit Kanisius,1995)
- Az-Zahrani, M. b.*Konseling Terap*. Jakarta: Gema Insani Press,2005.
- Murdiyanto, E.*Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat,2020
- Sobur, A “*Psikologi Umum*”. Bandung :Pustaka Setia, 2010.
- Soekanto,S “*Sosiologi Suatu Pengantar*”. Jakarta : PT Grafindo Persada, 2022)
- Soekanto,S “*Pribadi dan Masyarakat*”. Bandung : Alumni,2003)
- Thong, D. *Memanusiakan Manusia Menata Jiwa Meembangkan Bangsa*. Jakarta: PT. Grand Media Utama,2011.
- Sugiyono.*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta,2019.
- Nasir, A., & Munith, A.*Dasar-dasar keperawatan jiwa: Pengantar dan Teoril*. Jakarta: Selemba Medika,2011.
- Danukusumah, F., Suryani, & Shalahuddin, I. “Stigma Masyarakat Terhadap Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ)”. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 11(3): 206, 2022.

- Herdiyanto, Y. K., Tobing, D. H., & Vembriati, N. "Stigma Terhadap Orang Dengan Gangguan Jiwa Di Bali". *INQUIRY Jurnal Ilmiah Paikologi*, 8(2) : 122, 2017.
- Islamiati, R., Widiyanti, E., & Suhendra, I. "Sikap Masyarakat Terhadap Orang Dengan Gangguan Jiwa di Desa Kersamanah Kabupaten Garut". *Jurnal Keperawatan*, 6(2): 197-198, 2018.
- LN, S. Y. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Mulyanti, K., & Fachrurrozi, A. "Analisis Sikap Dan Prilaku Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Program Bank Sampah (Studi Kasus Masyarakat Kelurahan Bahagia Bekasi Utara)". *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Dan Kewirausahaan*, 10(2) : 189-190, 2016.
- Muliani, N., & Yanti, T. R. "Pengetahuan Tentang Gangguan Jiwa Berhubungan Dengan Sikap Masyarakat Pada Penderita Gangguan Jiwa". *Jurna Keperawatan Muhammadiyah*, 6(4) : 25-28, 2021.
- Palupi, D. N., Ririanty, M., & Nafikandi, I. "Karakteristik Keluarga ODGJ dan Kepesertaan JKN Hubungannya denan Tindakan Pencarian Pengobatan bagi ODGJ". *Jurnal Kesehatan*, 7(2) : 82, 2019.
- Putriyani, D., & Sari, H. "Stigma Masyarakat Terhadap Orang Dengan Gangguan Jiwa di Kecamatan Kuta Malaka Kabupaten Aceh Besar". *Journal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, 1(1): 2, 2016.
- Rinawati, F., & Alimansur, M. "Analisa Faktor Penyebab Gangguan Jiwa Menggunakan Pendekatan Metode Adaptasi Stress Stuart". *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 5(1) : 34-38, 2016.
- Suhaimi. "Gangguan Jiwa Dalam Persepektif Islam". *Jurnal Risalah*, 26(4) : 199, 2015.